

Analisis Strategi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menjadikan Tabungan Emas Sebagai Investasi Modern dan Upaya Dalam Pencegahan Skimming (Studi Kasus: BSI KCP Tembilahan)

Selfia Nora¹ Novera Martilova²

Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia^{1,2}

Email: noraselfia6@gmail.com¹ noveramartilova@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan teknologi perbankan digital yang semakin pesat, di mana Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah nasional turut menghadirkan produk tabungan emas digital (E-Mas) sebagai investasi modern melalui aplikasi BSI Mobile (BYOND). Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya literasi pengguna, serta munculnya berbagai kendala teknis seperti kejahatan digital (skimming) di kalangan masyarakat dalam menggunakan tabungan emas sebagai investasi modern. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui berbagai teknik. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara yang mendalam dengan pihak yang terkait, observasi lapangan, serta dokumentasi dari beberapa dokumen yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, laporan, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian. Strategi yang dilakukan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming telah dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan minat nasabah dalam berinvestasi secara modern. Strategi yang diterapkan meliputi inovasi digital dan kemudahan akses bertransaksi, menyediakan layanan tabungan emas yang lengkap (Bank Emas), melakukan edukasi dan pemasaran yang inklusif, dan penguatan ekosistem dan layanan tabungan emas. Strategi yang paling dominan dari strategi yang dilakukan BSI KCP Tembilahan adalah strategi edukasi dan pemasaran yang inklusif, karena edukasi berperan sebagai pondasi utama yang menghubungkan inovasi digital.

Kata Kunci: Strategi BSI KCP Tembilahan, Tabungan Emas, Investasi Modern, Skimming

Abstract

The rapid development of digital banking technology, where Bank Syariah Indonesia (BSI), as a national Islamic bank, also presents a digital gold savings product (E-Mas) as a modern investment through the BSI Mobile (BYOND) application. This research was conducted due to the still minimal user literacy, as well as the emergence of various technical obstacles such as digital crime (skimming) among the public in using gold savings as a modern investment. Therefore, the author wants to determine the extent of BSI KCP Tembilahan's strategy in making gold savings a modern investment. This research uses a descriptive analysis method with a qualitative approach that aims to describe and analyze the phenomena that occur in depth. The data used in this study consists of primary data and secondary data collected through various techniques. Primary data was obtained directly from the source through in-depth interviews with related parties, field observations, and documentation from several relevant documents. Meanwhile, secondary data was obtained from literature, reports, and other written sources that support the research. The strategy implemented by BSI KCP Tembilahan to make gold savings a modern investment safe from skimming practices has been comprehensive and systematic. This is demonstrated by the increasing interest of customers in modern investment practices. The implemented strategies include digital innovation and easy access to transactions, providing comprehensive gold savings services (Gold Bank), inclusive education and marketing, and strengthening the gold savings ecosystem and services.

The most dominant strategy implemented by BSI KCP Tembilahan is an inclusive education and marketing strategy, as education serves as the main foundation that connects digital innovation.

Keywords: BSI KCP Tembilahan Strategy, Gold Savings, Modern Investment, Skimming



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi, masyarakat semakin kritis dalam memilih produk keuangan yang dimana tidak hanya memberikan keuntungan yang finansial, tetapi juga memiliki nilai keberlanjutan serta kepastian hukum yang jelas. Ditengah kondisi ekonomi global yang tidak stabil, termasuk di dalamnya adanya isu terjadi inflasi serta melemahnya mata uang membuat masyarakat berusaha mencari alternatif yang lain untuk menabung dengan tujuan mengamankan harta kekayaan yang mereka miliki (Imani Safarinda et al :2025). Menabung merupakan salah satu kegiatan keuangan yang sudah sangat dekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara sederhana, tabungan dapat diartikan sebagai simpanan dana yang tidak di gunakan untuk konsumsi saat ini (M.M Agus Setiono, S.E. et al :2023). Dalam konteks perbankan, khususnya perbankan syari'ah, tabungan menjadi salah satu produk utama yang ditawarkan kepada nasabah dan termasuk produk yang paling banyak diminati masyarakat. Namun saat ini perbankan syari'ah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, yang membuat masyarakat tidak mau menabung di bank, salah satunya terkait dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang belum sepenuhnya optimal. Hal ini tentunya di sebabkan oleh maraknya isu mengenai hilangnya dana nasabah secara tiba-tiba, kebijakan pemerintah yang berencana memblokir rekening tidak aktif, serta ancaman inflasi yang terus menyorot perekonomian nasional sehingga menimbulkan kekhawatiran di tengah masyarakat.

Investasi memegang peranan krusial dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, menjaga daya beli, dan menyiapkan kestabilan finansial di masa depan. Investasi terdiri dari beberapa jenis salah satunya investasi emas. Emas dipilih karena memiliki nilai yang relatif stabil, tahan terhadap inflasi, serta terus mengalami peningkatan harga di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Salah satu lembaga keuangan syari'ah yang sudah menerapkan tabungan emas ini adalah Bank Syari'ah Indonesia (BSI) yang merupakan salah satu lembaga keuangan syari'ah terbesar di Indonesia. Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu daerah dengan perekonomian yang stabil. Tembilhan Kabupaten Indragiri Hilir sendiri merupakan salah satu daerah dengan potensi sector pertanian dengan komoditas penghasil kelapa terbesar di provinsi Riau, dan masih banyak sector pertanian yang lainnya, seperti sector perikanan dan hutan mangrove-nya. Tentunya ini dapat menjadi peluang dalam melakukan pengembangan tabungan emas yang cukup tinggi. BSI KCP Tembilahan memiliki jumlah nasabah tabungan emas dari bulan Maret-September tahun 2025 mengalami peningkatan yang tidak stabil. Adapun data jumlah nasabah tabungan emas di BSI KCP Tembilahan dari bulan Maret-September tahun 2025, yaitu sebgai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Nasabah Tabungan Emas BSI KCP Tembilahan Bulan Maret - September 2025

No	Bulan	Jumlah Nasabah	Kenaikan/Penurunan	
			Σ	%
1.	Maret	5	-	-
2.	April	10	0,5	50
3.	Mei	15	0,5	50
4.	Juni	20	0,34	34

5.	Juli	30	0,5	50
6.	Agustus	50	0,67	67
7.	September	75	0,5	50

Sumber : Wawancara Pihak Internal BSI KCP Tembilahan (Bpk. Fikri)

Dalam tabel 1 diatas dapat dilihat fluktuasi dari bulan ke bulan produk tabungan emas pada BSI KCP Tembilahan dalam 7 bulan terakhir. Pada bulan Mei-Juni 2025 terjadi penurunan jumlah nasabah yang cukup drastis sebesar 16%. Pada bulan Juli-Agustus mengalami kenaikan jumlah nasabah sebesar 17%, namun pada bulan Agustus-September kembali mengalami penurunan jumlah nasabah yang cukup besar dari pada bulan sebelumnya yaitu sebesar 17%. Terjadinya fluktuasi pada jumlah nasabah Tabungan Emas di BSI KCP Tembilahan. Hal ini disebabkan karena tidak semua masyarakat memahami terkait tabungan emas sebagai instrumen investasi modern yang bersifat digitalisasi, selain itu sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa tabungan emas digital ini tidak aman dan kurang kondusif bila dijadikan sebagai investasi.

Kajian Pustaka

Konsep Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategeia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadikan seorang Jenderal. Menurut Fandy Tjiptono, mengatakan bahwa: "Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rancangan untuk pembagian dan penggunaan kekuatan dalam militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai suatu tujuan". Strategi dapat disimpulkan sebagai sebuah seni dari dua keinginan yang saling bertentangan yang dimana menggunakan kekuatan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. (Hikmat Zakky Almubaroq 2024) Terdapat 4 strategi besar yang terbagi menjadi sebelas strategi. 4 kelompok strategi dan komponen di dalamnya yaitu:

1. Strategi integrasi. Strategi integrasi memiliki empat bentuk tindakan yang dapat dipilih sebagai alternatif.
2. Strategi intensif. Strategi ini tergolong sebagai strategi ofensif yang bertujuan untuk berperan secara aktif di dalam pasar guna memenangkan persaingan. Strategi penetrasi pasar merupakan upaya memperkuat kegiatan pemasaran dalam menghadapi kompetitor, baik melalui pemanfaatan iklan secara intensif, pemberian potongan harga secara berkelanjutan, dan bentuk promosi lainnya.
3. Strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi terkait merupakan upaya perusahaan untuk mengembangkan lini produk atau jasa yang masih memiliki keterkaitan dengan produk atau layanan yang sedang dijalankan. Misalnya, Wardah yang memperluas variasi kosmetik beserta perlengkapannya.

Manajemen dalam prinsip syariah menjadi salah satu pedoman para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya agar terhindar dari perbuatan yang melanggar syariat Islam. Tujuan manajemen tidak hanya beorientasi kepada keuntungan dan kemajuan bisnis semata secara duniawi namun juga mementingkan kemaslahatan yang bernilai kebaikan.

Pengertian Tabungan Emas

Menabung adalah salah satu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan primer (pokok) pada manusia. Salah satu jenis tabungan yang dapat dijadikan investasi yang aman dan menguntungkan adalah tabungan emas. Tidak hanya sebagai perhiasan, tetapi emas juga dapat digunakan sebagai investasi masa depan. Emas dapat digunakan untuk menyimpan

uang dan dapat dijadikan sebagai “*dana cadangan*” yang bermanfaat bila suatu saat seseorang memerlukan dana dan tidak ada uang di tabungan. Emas berfungsi sebagai uang tunai dan dianggap sebagai investasi yang menguntungkan dimasa depan. (Rina Dewi Lina 2014) Tabungan emas dianggap sebagai investasi yang mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Emas untuk tujuan tabungan. Emas dengan tujuan untuk menabung pada umumnya sering digunakan. Emas mempunyai sifat *store of value* dan *safe haven* , yang dimana emas bertujuan untuk melindungi aset yang dimiliki agar nantinya dapat memberikan keuntungan, tahan terhadap inflasi, mempunyai nilai yang stabil dan dapat dijual kapan saja, apabila dibandingkan dengan menyimpan aset cair yang disimpan di tabungan/deposito yang tak memberikan hasil baik bahkan dapat menyebabkan kerugian. Tabungan emas bisa disebut juga sebagai dana darurat atau dana cadangan yang setiap saat dapat dicairkan.
2. Emas untuk rencana keuangan jangka panjang. Emas untuk tujuan ini dipersiapkan untuk memenuhi tujuan jangka panjang seperti dana untu pergi haji, umroh, dana pendidikan, dan dana pensiun. Digunakan dalam waktu per-bulan, dengan target jumlah emas tertentu dan dalam periode tertentu.
3. Emas untuk income atau penghasil cash. Emas dengan tujuan ini, diperlukan usaha yang lebih besar dan tentunya dengan pemasukan yang cukup besar, dan dengan konsekuensi yang sama, yaitu dengan hasil berupa pemasukan karena emas yang kita miliki menjadi lebih produktif.(Endy J. Kurniawan 2013)

Pengertian Investasi Modern

Investasi adalah tindakan dalam menanamkan sejumlah dana atau sumber daya yang dimiliki oleh seseorang, perusahaan, atau organisasi ke dalam sebuah instrumen atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi diartikan juga sebagai salah satu hal yang melekat dengan generasi millennial saat ini, melakukan investasi sejak dini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam mengelola keuangan dengan baik. Menurut Syailendra Capital & Preferred Investment Partner, Investasi modern sendiri mencakup berbagai instrumen keuangan dan teknologi yang terbaru, yang telah muncul dengan kemajuan teknologi dan perubahan tren pasar saat ini. Perkembangan tekonologi yang semkain berkembang dengan pesat, serta pemanfaatan tekonologi yang sesuai dapat mendorong kegiatan investasi untuk semakin berkembang dengan baik. Hal ini di dukung oleh banyaknya masyarakat yang melakukan kegiatan menggunakan alat komunikasi untuk melakukan kegiatan transaksi, dari pada bertransaksi secara langsung.(Murtiadi Awaludsin 2024) Investasi modern memiliki beberapa keunggulan bagi pemilik investasi (investor), yaitu sebagai berikut:

1. Inovatif. Investasi modern seringkali lebih cepat tanggap (responsif) terhadap perubahan pasar dan perkembangan tekonologi.
2. Akses yang lebih besar. Investasi modern seringkali lebih mudah diakses oleh seseorang yang berinvestasi, dengan modal yang lebih kecil melalui berbagai platform online. Tentunya hal ini membuka peluang lebih banyak bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan investasi.
3. Potensi keuntungan tinggi. Meskipun berisiko, investasi modern dapat menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dari pada investasi tradisional.

Investasi modern ini akan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan tambahan modal secara lebih cepat dan efisien. Kegiatan ini tentunya di permudah oleh adanya

teknologi yang canggih dan sesuai dengan keinginan masyarakat saat ini.(Doni Arie Rosandy et al 2025)

Pengertian Skimming

Skimming dalam perbankan adalah tindakan kejahatan atau penipuan elektronik (*cybercrime*) yang bertujuan untuk mencuri data nasabah dari kartu debit atau kartu kredit dengan menggunakan alat khusus bernama skimmer. Data yang dicuri biasanya berupa nomor kartu, nama, tanggal kedaluwarsa, serta PIN yang kemudian digunakan oleh pelaku untuk membuat kartu yang sama dengan kartu milik nasabah (*cloning*) dengan tujuan agar dia dapat melakukan transaksi yang tidak sah, yang mengatas namakan nama korban. Cara kerja dari kejahatan skimming itu sendiri yaitu menggunakan perangkat elektronik kecil (*skimmer*) untuk menempelkan pada kartu yang kemudian dapat menyimpan semua data yang ada pada kartu kredit, dan tentunya kejahatan ini mengincar banyak korban. Pelaku dari kejahatan ini dapat memperoleh informasi mengenai nomor kartu kredit atau debit korban. Meskipun bentuk alat ini mengalami perubahan dari setiap perkembangan zaman, alat ini biasanya dipasang di tempat kartu yang ingin dimasukkan ke dalam mesin ATM dan adanya kamera pengintai untuk melihat kartu dengan tujuan untuk menentukan PIN kartu tersebut (Santoso Edy 2023). Mengatasi dan mencegah terjadinya skimming, di butuhkan peningkatan keamanan yang lebih baik. Keamanan merupakan hal yang penting, menurut Maslow keamanan sendiri berada pada urutan kedua dalam kebutuhan. Kebutuhan akan keamanan menjadi hal yang penting bagi nasabah. Sehingga kemanaan juga menjadi prioritas seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keamanan sendiri dibutuhkan untuk mningkatkan kepercayaan dan rasa aman dalam diri nasabah terhadap lembaga keuangan syari'ah.

Pengertian Lembaga Keuangan Syari'ah

Keuangan merupakan alat yang digunakan untuk bertransaksi baik dibidang politik, dan sosial yang menjadikan ekonomi didunia modern semakin kuat. Dorongan ini nantinya yang akan berpengaruh pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan muncul sebagai bentuk bantuan bagi masyarakat, yang dimana dapat membantu masyarakat dalam kegiatan keuangan dalam memenuhi suatu kebutuhan. Menurut Antono, lembaga keuangan syari'ah terdiri dari bank dan lembaga keuangan non-bank. Bank sendiri adalah lembaga keuangan yang bertugas mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang memerlukan dana, sedangkan lembaga non-bank adalah lembaga keuangan yang menawarkan layanan keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara tidak langsung, seperti asuransi dan lainnya. Baik bank ataupun non-bank memiliki kesamaan tersendiri yang dimana kegiatannya berupa menyalurkan dana kepada masyarakat.(Nur Kholidah 2023)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini di golongan kedalam jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena sebageian besar data yang di gunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara kepada subjek penelitian dalam bentuk kalimat atau narasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui berbagai teknik. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara yang mendalam dengan pihak yang terkait, observasi lapangan, serta dokumentasi dari beberapa dokumen yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, laporan, dan

sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Bank BSI KCP Tembilahan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming yaitu sebagai berikut:

1. Inovasi Digital Dan Kemudahan Akses Bertransaksi. Strategi ini dilakukan oleh BSI untuk meningkatkan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi yang sesuai keinginan masyarakat sekarang yang semuanya serba instan. Inovasi digital yang dilakukan oleh BSI adalah mengupdate aplikasi BSI Mobile menjadi aplikasi BYOND by BSI, dengan fitur yang lebih canggih dan lengkap. Dengan hal ini akan memberikan kemudahan akses dalam transaksi tabungan emas yang dilakukan secara *real time* dan fleksibel dan tentunya aman dari praktik kejahatan skimming. Nasabah dapat dengan mudah dalam membuka tabungan emas digital dimanapun dan kapanpun. Strategi terkait dengan inovasi digital sejalan dengan teori Syailendra Capital (2002) & Preferred Investment Partner, yang menjelaskan bahwa Investasi modern sendiri mencakup berbagai instrumen keuangan dan teknologi yang terbaru, yang telah muncul dengan kemajuan teknologi dan perubahan tren pasar saat ini. Strategi BSI KCP Tembilahan dalam inovasi digital membuktikan bahwa BSI mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk dapat menarik minat nasabah dalam berinvestasi emas secara digital. Menyediaan layanan digital yang fleksibel, mudah, dan terjangkau mencerminkan upaya BSI KCP Tembilahan dalam memberikan kemaslahatan bagi nasabah serta mendorong pengelolaan harta secara produktif dan halal.
2. Menyediakan Pelayanan Tabungan Emas Yang lengkap (Bank Emas). Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming yaitu dengan menyediakan pelayanan yang lengkap melalui aplikasi BYOND by BSI dengan menyediakan fitur tabungan emas sendiri yaitu Bank Emas. Fitur ini dirancang untuk memudahkan nasabah dalam mengakses seluruh layanan tabungan emas secara digital, mulai dari pembukaan rekening, pembelian emas, penjualan emas, hingga pengelolaan saldo emas sendiri tanpa harus datang langsung ke kantor BSI. Strategi ini sejalan dengan teori portofolio modern dari Harry Markowitz, yang menjelaskan bahwa dengan strategi penyediaan layanan yang lengkap pada tabungan emas melalui vitur bank emas memberikan kesempatan kepada nasabah untuk melakukan diversifikasi investasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko dan menjaga nilai aset di masa depan. Kemudahan akses ini memberikan nilai tambah bagi nasabah karena mereka dapat memantau pergerakan saldo emas dan melakukan transaksi secara *real time*. Dengan demikian, BSI KCP Tembilahan tidak hanya menawarkan produk investasi, tetapi juga menghadirkan pengalaman layanan yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat modern saat ini.
3. Melakukan Edukasi Dan Pemasaran Yang Inklusif. Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming adalah melalui edukasi dan pemasaran yang berfokus pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk investasi, khususnya pada investasi berbasis digital. Hal ini dilakukan dengan melihat kondisi pemahaman masyarakat yang masih bervariasi. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, serta kebiasaan dalam menggunakan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi masyarakat dalam menerima dan memahami informasi mengenai tabungan emas. Oleh karena itu, BSI KCP Tembilahan tidak

hanya berfokus pada penawaran produk, tetapi juga berupaya memberikan pemahaman yang memadai agar nasabah dapat mengenal, memahami, dan memiliki kepercayaan terhadap tabungan emas sebagai instrumen investasi modern. Berdasarkan hasil penelitian, pihak BSI KCP Tembilahan menyatakan bahwa masih banyak nasabah yang belum sepenuhnya memahami konsep tabungan emas, baik dari segi mekanisme transaksi, manfaat investasi, maupun sistem keamanannya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum memiliki kepercayaan yang kuat untuk menabung emas, meskipun mereka telah mengetahui bahwa emas merupakan aset yang memiliki nilai relatif stabil dan berpotensi memberikan keuntungan di masa depan.

4. Penguatan Ekosistem Dan Layanan Tabungan Emas. Selain beberapa strategi yang dilakukan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming, ada strategi yang terakhir yaitu penguatan ekosistem dan layanan tabungan emas. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa tabungan emas berbasis digital ini aman dan dapat digunakan oleh nasabah. Selain itu pelayanan yang di berikan tabungan emas digital dapat sesuai dengan keinginan masyarakat modern saat ini. Dalam perspektif teori investasi modern, investasi tidak hanya berfokus pada keuntungan (return), tetapi juga pada pengelolaan risiko dan keamanan aset. Hal ini sejalan dengan teori portofolio modern dari Harry Markowitz, yang menjelaskan bahwa investor perlu melakukan pengelolaan investasi secara optimal untuk memperoleh keuntungan dengan tingkat risiko yang terkendali. Melalui penguatan ekosistem layanan tabungan emas yang terintegrasi dengan sistem digital perbankan, BSI KCP Tembilahan memberikan fasilitas kepada nasabah untuk mengelola investasinya secara lebih aman, transparan, dan terkontrol.

Berdasarkan keempat strategi yang diterapkan oleh BSI KCP Tembilahan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi edukasi dan pemasaran yang inklusif merupakan strategi yang paling efektif dalam menjadikan Tabungan Emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming. Hal ini disebabkan karena edukasi berperan sebagai faktor utama yang menghubungkan inovasi produk, digitalisasi layanan, serta penguatan ekosistem dengan tingkat pemahaman dan kepercayaan masyarakat. Dalam perspektif teori investasi modern, keberhasilan suatu instrumen investasi tidak hanya ditentukan oleh inovasi produk atau sistem layanan yang tersedia, tetapi juga oleh tingkat pemahaman investor dalam mengelola investasinya serta kemampuan dalam memahami risiko yang mungkin muncul. Oleh karena itu, edukasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan literasi investasi masyarakat sehingga mereka mampu mengambil keputusan investasi secara rasional dan terinformasi. Namun, meskipun strategi yang di lakukan oleh BSI KCP Tembilahan sudah komprehensif dan sistematis dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming, BSI KCP Tembilahan masih menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dihadapi oleh BSI KCP Tembilahan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Usia dan Kemampuan Literasi Digital. Usia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam memasarkan suatu produk yang cenderung baru bagi masyarakat. Usia seseorang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, misalnya seseorang dengan usia 17 tahun tidak dapat disamakan gaya hidupnya dengan seseorang yang berumur 30 tahun. Begitu pula dengan investasi berbasis digital. Tabungan emas yang di luncurkan oleh BSI merupakan satu produk yang mengikuti perkembangan zaman saat ini yaitu dengan memanfaatkan perkembangan digital dengan baik. Jadi solusi yang diambil oleh BSI KCP Tembilahan terhadap kendala mengenai faktor usia dan rendahnya kemampuan

literasi digital ini adalah dengan melakukan pendekatan secara bertahap dan pendampingan langsung kepada nasabah. Selain itu, BSI KCP Tembilahan juga lebih memfokuskan penawaran tabungan emas digital kepada nasabah dengan usia muda yang dinilai lebih terbiasa dalam menggunakan teknologi digital. Strategi ini dilakukan agar produk tabungan emas dapat diterima lebih cepat oleh nasabah yang sesuai, sementara itu untuk nasabah dengan usia yang lebih tua tetap dilakukan edukasi secara perlahan.

2. Persaingan Sesama Bank Syari'ah. Selain faktor usia, kendala dalam strategi lembaga keuangan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang kompetitif dan aman dari prakti skimming yang di hadapi oleh BSI KCP Tembilahan yaitu adanya persaingan yang ketat antara lembaga keuangan syari'ah dan beberapa platform marketplace. Media sosial seperti Instagram, Facebook, maupun Twiter dipenuhi dengan berbagai jenis konten, mulai dari hiburan, berita, hingga promosi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, termasuk di dalamnya bank lain yang juga menawarkan produk yang serupa. Solusi yang dilakukan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menghadapi kendala persaingan ini adalah dengan memperkuat strategi promosi dan meningkatkan intensitas sosialisasi produk tabungan emas. Pihak bank berupaya menyampaikan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai keunggulan tabugan emas digital dibandingkan produk tabungan sejenis, seperti jaminan keamanan transaksi, perlindungan dari praktik skimming, serta pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.
3. Rendahnya Minat dan Ketertarikan Masyarakat Pada Investasi Emas Digital. Rendahnya minat dan ketertarikan masyarakat terhadap investasi emas digital menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang kompetitif dan aman dari praktik skimming. Menarik minat dan kepercayaan nasabah merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga keuangan, khususnya dalam memasarkan produk investasi yang tergolong baru dan berbasis digital. Jadi solusi yang diambil oleh BSI KCP Tembilahan dalam menghadapi kendala rendahnya minat masyarakat adalah dengan meningkatkan pendekatan edukatif dan persuasif kepada nasabah. Pihak bank berupaya memberikan penjelasan yang lebih intensif mengenai manfaat investasi emas, cara kerja tabungan emas, serta keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh dari tabungan emas digital. Edukasi ini dilakukan secara langsung kepada nasabah agar mereka tidak hanya tertarik, tetapi juga memiliki pemahaman yang cukup untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
4. Kurangnya Keyakinan Masyarakat Terhadap Keamanan dan Fleksibilitas Tabungan Emas. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat saat ini tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga memunculkan berbagai bentuk kejahatan digital. Lembaga keuangan, baik konvensional maupun syari'ah, tidak terlepas dari risiko kejahatan tersebut. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan teknologi dengan aman sering kali dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindak kejahatan digital. Jadi solusi yang dilakukan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menghadapi kendala ini adalah dengan meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi terkait keamanan tabungan emas. Pihak bank secara aktif memberikan penjelasan kepada nasabah bahwa transaksi tabungan emas digital tidak menggunakan kartu debit atau kartu kredit, sehingga risiko terjadinya skimming dapat dikurangi. Selain itu, nasabah juga diberikan pemahaman mengenai sistem keamanan yang diterapkan dalam layanan digital BSI, seperti perlindungan data dan pengamanan akun.

Selain kendala internal yang dihadapi oleh BSI KCP Tembilahan juga terdapat kendala eksternal yang dihadapi oleh BSI KCP Tembilahan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti

lakukan dengan nasabah tabungan emas, terdapat kendala eksternal lainnya yaitu terkait dengan kondisi Jaringan. Nasabah mengatakan bahwa mereka masih terkendala dalam menggunakan tabungan emas digital karena kondisi jaringan dari aplikasi BYOND yang tidak stabil seperti ketika nasabah ingin menabung melalui BSI Mobile namun aplikasi tidak dapat diakses sedangkan jaringan internet cukup memadai. Hal ini juga menjadi kendala yang harus diatasi oleh BSI KCP Tembilahan, dimana BSI harus memastikan lagi bagaimana ketahanan jaringan dan meningkatkan sistem layanan menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh BSI KCP Tembilahan dalam menjadikan tabungan emas sebagai investasi modern yang aman dari praktik skimming yaitu terdiri dari, inovasi digital dan kemudahan akses bertransaksi, menyediakan pelayanan tabungan emas yang lengkap (Bank Emas), melakukan edukasi dan pemasaran yang inklusif, dan strategi yang terakhir yaitu, penguatan ekosistem dan layanan tabungan emas. Namun, perkembangan jumlah nasabah tabungan emas di BSI KCP Tembilahan masih menunjukkan kondisi yang *fluktuatif*. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain masih rendahnya literasi investasi emas digital di kalangan masyarakat, persepsi masyarakat yang masih memandang emas yang di pandang hanya sebatas sebagai perhiasan, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital, serta ketatnya persaingan dengan lembaga keuangan lain dan platform marketplace yang lebih dahulu dikenal oleh masyarakat. Selain itu, keterbatasan segmentasi usia, khususnya pada nasabah yang belum terbiasa menggunakan layanan digital, juga menjadi faktor penghambat dalam perkembangan produk tabungan emas sebagai investasi modern. Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian yang dilakukan, lebih memperhatikan pendekatan kepada masyarakat. Memberikan edukasi yang baik dan cukup dapat membantu perkembangan tabungan emas digital secara lebih signifikan dan terarah. Namun harus memperhatikan kembali kendala yang terjadi supaya tidak adanya hambatan saat memperkenalkan tabungan emas digital kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludsin Murtiadi. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Syariah*, (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024). Hlm 3.
- Hikmat Zakky almubaroq. *Dasar-Dasar Strategi Pertahanan - Dr*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024). Hlm 3.
- Kholidah Nur. *Buku Ajar Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024). Hlm 1-3.
- Kurniawan, Muhammad. "Lembaga Keuangan Syariah - Google Books," (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021). Hlm 5.
- Rina Dewi Lina. *Hemat 'Bisa' Miskin, Boros 'Pasti' Kaya! - Google Buku*, (Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2014). Hlm 134.
- Rosandy, Doni Arie, Duta Aris Christan, Kartini, Rudianto, and Lilik Tiara Giantri. *Transformasi Digital Dalam Manajemen Modern*, (Sukabumi: Penerbit Haura Utama, 2025). Hlm 199.
- Safarinda, Imani, Forhadi Arifionsgab, M. Jaenudin, Arum Indiharwati, Ully Nindyaningtyas, Muhammad Syauqi Rochmi Cahya, Amalia, et al. *Ekonomi Islam Prinsip Dan Praktik Dalam Membangun Kesejahteraan*, (Jawa Timur: CV. Duta Sains Indonesia, 2025). Hlm 129.
- Santoso Edy. *Hukum Siber: Permasalahan Hukum Baisnis Di Bidang TeknologiInformasi Dan Komunikasi*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2023). Hlm 54.

- Setiono Agus, S.E., M.M, M.M Siti Napisah, S.E., MM Tono Wartono, SE., M.Si Dr. Irma Suryahani, SE., M.M Dr. Sri Sundari, M.Ec.Dev Silvia Rahayu, S.P., M.Si Dr. M. Afdhal Chatra P, M.Si Anisa Fatmawati, S.E., M.E Dalizanolu Hulu, SE., ME., CRM., CRP Dr. Siti Muntahanah, S.E., et al. *Dasar-Dasar Ekonomi Panduan Praktis Teori Dan Konsep*, (Jambi : PT. Son Pedia Publishing Indonesia, 2023). Hlm 289.
- Suprpto, Estede, Baskoro Sentot EArsyad, Annisa Wahyun IJuansa, Hijrah Lailatul, Andra, Minarsi, Ayu Sary, Kezia Arum Ibrahim, IrmaSibero, and Bona Manuel Tarigan Junaidi. *Strategi Pemasaran_ Teori, Konsep Dan Implementasi Pemasaran Era Modern*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025). Hlm 56.
- Warshidi. *Strategi Pemasaran Produk Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024). Hlm 48-49.